

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGENDALIAN DIRI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Demina

Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Batusangkar.



ABSTRACT

This research was inspired by the phenomena concerning with the learning process of islamic teaching subject (PAI) was still knowledge-oriented that made it less meaningful and less valuable to be internalised within the learners themselves. In the learning process of PAI in madrasah ibtidaiyah (islamic elementary schools), the teacher-centered method is still dominant. PAI material presented in partial form and has not presented holistically and integratetively. This study employed ADDIE development method that includes the stage of analysis, design, development, implementation and evaluation. The syntax of ISLAMIC with Aiken analysis of book model validation data was 0.87, teacher's book was 0.86 and student's book was 0.86 showed valid product. Practicality of model book product was 0.85. teacher's book was 0.86 and student book was 0.88 resulted in practical product. The effectiveness of value products and attitudes improved greatly. The instructional impact of students is intelligent, faithful and piety and the accompanying impact increased student self-control.

Kata kunci: pengembangan model, pembelajaran terpadu, pengendalian diri.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Materi ajar pada mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kepada peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan terencana menjadi kunci dalam penentuan ketercapaian tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan agama Islam mengalami berbagai permasalahan berhadapan dengan kritik internal antara lain pertama kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Pendidikan agama Islam selama ini menekankan pada aspek *knowing*, *aspekdoing* dan belum mengarah kepada aspek *being*. Kedua, PAI kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama; Ketiga, PAI kurang relevan dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, bersifat statis akontekstual, lepas dari sejarah, sehingga

peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian (Muhaimin. 2009).

Pembelajaran PAI dan budi pekerti hasil penelitian Martianto mengatakan bahwa kualitas pendidikan budi pekerti di sekolah-sekolah dinilai memiliki kelemahan dalam hal metodologi pembelajaran. Selama ini metodologi yang digunakan cenderung bersifat indoktrinatif yang menutup peluang bagi siswa dalam pendalaman dan komprehensif akan suatu persoalan serta menyebabkan siswa tidak mampu untuk menjelaskan pilihan keputusannya. (Dwi Hastuti Martianto.2002) Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya, belum menguatkan pengendalian diri dalam mengelola perilakunya. Hal ini bisa dilihat dari perilaku negatif siswa seperti terjadinya perkelahian antar siswa, mencari perhatian guru dan teman dalam belajar. (Wawancara dengan guru di MIN Sungai Tarab pada bulan Januari 2016). Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengalami masalah dalam meningkatkan daya pikir dalam belajar, kekurangan semangat belajar dan pengendalian dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Gejala dari kelainan tingkah laku sering muncul pada diri siswa disekolah diantaranya sikap agresif, rasa rendah diri, bandel, menentang guru, membuat kegaduhan dalam kelas, sering menyendiri, mengambil yang bukan haknya, membolos dan mencontek..

Secara umum penggunaan metode pembelajaran di MI yaitu ceramah, diskusi, hafalan dan pemberian tugas. Metode refleksi dan peran guru dalam belajar masih kurang berjalan dengan sebaiknya. Penggunaan metode yang variatif peserta didik bisa bekerja sama dalam kelompok (kooperatif), melatih keberanian peserta didik berbicara, merangsang kemampuan berpikir peserta didik, melatih dan mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik (*problem based*) serta menghubungkan materi dengan materi lainnya.

Pola pendidikan budi pekerti yang dibingkai dalam pendidikan agama Islam dalam realitasnya belum memenuhi tuntutan publik. Dari hari-kehari kian menuntut akan

perlunya pengetahuan dimensi akhlak bagi anak-anak-nya. Bahkan muncul penilaian dari sebagian kalangan bahwa model pendidikan budi pekerti yang dibingkai dalam pendidikan agama Islam dianggap belum efektif memperkuat moralitas anak-anak sebagai buktinya tak sedikit dari mereka yang gagal menampilkan karakter atau akhlak terpuji sesuai harapan orang tua. Kesopanan, sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong dan solidaritas sosial yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam diri mereka. (Ki Asupriyoko. 2003)

PAI di SD/MI tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik untuk menghafal dan menguasai materi yang disampaikan, akan tetapi lebih tepatnya sebagai wadah pembentukan karakter peserta didik sebagai warga negara yang diharapkan di masa mendatang. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD/MI harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia 6 -12 tahun. Dalam menerapkan pembelajaran PAI terpadu, peserta didik diberi pemahaman bahwa surat yang mereka hafal dan pahami maknanya tidak sebatas materi pembelajaran. Akan tetapi, hal ini merupakan suatu bentuk pondasi dasar peserta didik sebagai seorang muslim. Peserta didik diharapkan belajar bukan karena tuntutan sekolah melainkan kewajiban mereka sebagai muslim. Sehingga peserta didik mampu menerapkan apa yang mereka pelajari sebagai pengendalian diri/*self control* di tengah kehidupan bermasyarakat.

Hasil penelitian tim peneliti McCollough (2009) menguatkan bahwaritual keagamaan, seperti shalat dan meditasi mempengaruhi bagian otak manusia yang berkaitan dengan tata cara mengendalikan diri dan mengatur emosi. Ketika seseorang menganggap tujuan mereka sebagai ibadah, maka mereka akan fokus untuk meraih tujuan tersebut. Dengan demikian kehidupan beragama mampu berkontribusi untuk mengendalikan diri karena kehidupan beragama memberi standar yang jelas dalam berperilaku. Standar ini akan menjadikan seseorang mampu melihat kekurangan tingkah lakunya serta memberi kesadaran bahwa Tuhan senantiasa mengawasi semua apa yang dilakukan.

Penerapan pembelajaran terpadu memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada hubungan konsep akan menjadikan materi tersebut sukar untuk di-pahami, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran terpadu akan membantu para peserta didik membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Belajar dengan pendekatan terpadu lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Selain itu, dalam pembelajaran terpadu pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan perkembangan peserta didik, kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan, membantu mengembangkan kete-rampilan berpikir, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan per-masalahan yang sering ditemuinya, dan juga dapat mengembangkan keterampilan sosial. Pembelajaran seperti ini sesuai dengan pembelajaran bermakna yang dikembangkan oleh Ausubel (1963). Pembelajaran bermakna Ausubel sejalan dengan pembelajaran terpadu yang mengharapakan peserta didik tidak hanya menganggap mata pelajaran suatu beban belajar yang menakutkan. Idealnya *mindset* peserta didik berubah seiring penerapan pembelajaran terpadu sehingga belajar menjadi suatu kebutuhan bagi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan mengacu kepada model pembelajaran yang dikembangkan oleh Joyce dan Weil. Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadi-kan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Joyce dan Weil (1986) mengelompokkan model-model pembelajaran tersebut ke dalam empat

kelompok model, yaitu (1) kelompok model pengolahan informasi, (2) kelompok model personal, (3) kelompok model sosial, dan (4) kelompok model sistem perilaku. Pelaksanaan model pembelajaran menurut Joyce dan Weil diharapkan memberi perubahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ditinjau dari buku *Model of Teaching* (Joyce dan Weil, 2009) ada dua dampak yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran tersebut yaitu: dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional dari pembelajaran terpadu diharapkan pengetahuan peserta didik meningkat, iman dan taqwa. Sedangkan dampak pengiringnya yaitu peserta didik mempunyai sikap pengendalian diri di sekolah dan di luar sekolah. Dengan adanya penerapan model pembelajaran terpadu di-harapkan perubahan tingkah laku dan pengendalian diri peserta didik ke arah yang lebih baik. Sehingga peserta didik mampu meng-aplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama di sekolah dalam lingkungan masyarakat.

Dari keadaan diatas penulis mengembangkan sebuah model pembelajaran terpadu PAI dan pengendalian diri /*self control* siswa. Mengingat kedudukan PAI sangat penting di setiap jenjang dan satuan pendidikan dalam mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran terpadu pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN). Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu: (1) Buku model pembelajaran terpadu PAI, (2) Buku Guru pembelajaran terpadu PAI dan (3) Buku siswa pembelajaran terpadu PAI. Menurut Gay (1990) Penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori.

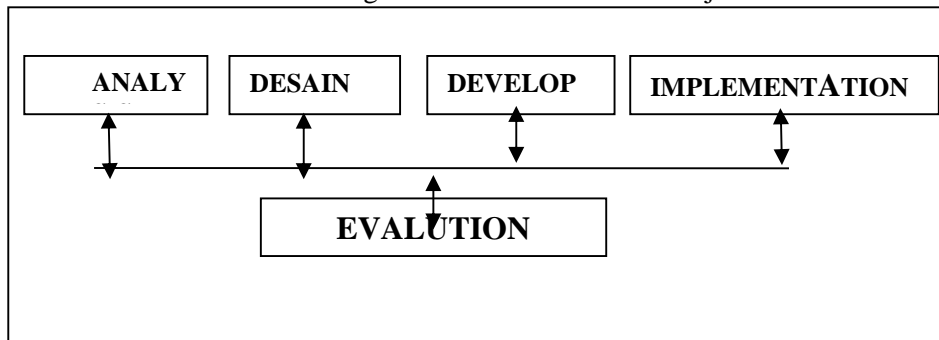
Seals dan Richey (1994) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan,

pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas. Penelitian pendidikan dan pengembangan (R & D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan di-kembangkan, mengembangkan produk ber-dasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan

pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

Model ADDIE adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan pembelajaran. ADDIE merupakan singkatan yang mengacu pada proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran yaitu: *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Model ADDIE ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan sebagaimana gambar berikut.

Gambar 1. Langkah Umum Desain Pembelajaran ADDIE



Dalam pengembangan produk dibutuhkan analisis, desain, development, implementasi dan evaluasi sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Analisis kebutuhan untuk melihat masalah dan solusi yang tepat dalam menentukan model yang akan dikembangkan guna memperbaiki proses pembelajaran yang ada. Pada fase ini peneliti menganalisis kebutuhan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI terpadu dalam meningkatkan pengendalian diri siswa. Analisis tentang model pembelajaran, buku guru dan buku siswa perlu dilakukan dalam bentuk karakteristik siswa, guru, kurikulum dan hasil belajar melalui kegiatan observasi lapangan, wawancara maupun studi dokumentasi. Hasil analisis lapangan merupakan

pondasi untuk merencanakan pembelajaran terpadu nantinya.

2. *Design* (Disain)

Pada fase ini diperlukan adanya klarifikasi proses pembelajaran yang didesain sehingga proses pembelajaran terpadu dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Pada fase ini peneliti merancang atau mendesain buku model, buku guru tentang KI, KD, Indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan materi pembelajaran terpadu serta sintak pembelajaran terpadu, buku siswa dengan desain pembelajaran terpadu yang terdiri dari KI, KD, indikator pembelajaran, kolom kegiatan,

kolom aku bisa, kolom hikmah, kolom ayo bertanya serta evaluasi pembelajaran dan gambar serta warna yang menarik.

Sintak pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sesuai dengan Permendiknas no 65 tahun 2013 jo permendiknas no 103 tahun 2015 dan permendikbud no 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran. Sintaks pembelajaran terpadu di rancang dengan menamai sintaks ISLAMIK. Pada tahap desain juga mendesain instrumen validasi produk, instrumen praktikalitas, instrumen efektifitas dan instrumen validasi instrumen.

3. Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan adalah proses mewujudkan desain menjadi kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan produk yang diharapkan. Pada tahap ini peneliti merealisasikan model pembelajaran terpadu yang siap diimplementasikan. Dalam tahap pengembangan peneliti mengembangkan model pembelajaran PAI terpadu dan pengendalian diri siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam bentuk buku model, buku guru dan buku siswa. Selanjutnya dilaksanakan pengujian validitas, praktikalitas dan efektifitas pembelajaran terpadu. Hasil akhir dari pembelajaran ini adalah sumber belajar berdasarkan pembelajaran terpadu.

4. Implementation (Implementasi)

Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan model pembelajaran terpadu PAI dan pengendalian diri siswa dengan mempersiapkan lingkungan belajar dan keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran terpadu. Langkah peneliti pada fase ini adalah menerapkan buku model, buku guru dan buku siswa. Implementasi terbatas dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tarab pada

kelas IV dengan topik zakat fitrah, infak dan sedekah serta sholat Jum'at. Untuk mengetahui praktikalitas dan efektifitas model pembelajaran terpadu.

5. Evaluation(Evaluasi)

Pada fase implementasi merupakan kegiatan evaluasi model pembelajaran terpadu, menentukan instrumen dan melaksanakan evaluasi hasil belajar. Langkah peneliti pada fase ini adalah mengevaluasi hasil belajar siswa, menganalisis respon guru maupun respon siswa. Tanggapan positif dari respon guru merupakan dampak dari kepraktisan dan keefektifan produk pengembangan pembelajaran terpadu PAI. Evaluasi siswa dilakukan dalam evaluasi sumatif untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dan pengembangan pembelajaran terpadu PAI digambarkan dalam beberapa pokok pembahasan yaitu: 1) gambaran umum pembelajaran terpadu pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah. 2) validitas produk pembelajaran terpadu PAI di madrasah ibtidaiyah, 3) Praktikalitas pembelajaran terpadu PAI di madrasah ibtidaiyah, 4) efektivitas produk pembelajaran terpadu PAI di madrasah ibtidaiyah.

1. Gambaran Pembelajaran Terpadu PAI

Pembelajaran terpadu PAI di MI, pada karakteristik perkembangan peserta didik dan karakteristik pembelajaran terpadu:

a. Karakteristik perkembangan peserta didik

Pembelajaran terpadu akan sukses dan terlaksana dengan baik berhubungan dalam pembelajaran terpadu sesuai dengan ciri belajar anak, yaitu: *pertama* konkret, proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret, yakni yang dapat dilihat, didengar,

dibaui, diraba, dan diutak atik. Dalam hal ini dapat dibuktikan dalam pembelajaran terpadu dengan topik infak dan sedekah serta sholat jum'at. *Kedua*, integratif dimana anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin. Contoh: dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan topik zakat fitrah sebagai perintah yang termuat dalam materi qur'an hadits, ketentuan-ketentuan zakat didalam materi fikih, dan tingkah laku orang yang memberi dan menerima zakat terdapat dalam pembelajaran akhlak dan sejarah dalam pembelajaran SKI masih terpisah-pisah. Oleh karena itu pembelajaran terpadu menyatukan atau menghubungkan semua mata pelajaran diatas dalam satu topik pembelajaran. *Ketiga*, hierarkis dimana anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks dari contoh di atas dapat dibuktikan melalui topik yang tarik dari materi dan mata pelajaran yang ada.

Pembelajaran terpadu seiring dengan perkembangan siswa di sekolah yang dicetuskan oleh Piaget. Beberapa konsep teoritis Piaget dijelaskan oleh Hergenhahn dan Olso (2008) yang lebih menonjol dalam aspek asimilasi dan akomodasi dimana proses merespon lingkungan sesuai dengan struktur kognitif seseorang, atau dengan kata lain asimilasi yaitu pencocokan atau penyesuaian antara struktur kognitif dengan lingkungan fisik. Aspek ini jelas dapat dilakukan oleh adalah pembelajaran terpadu PAI dalam topik penelitian tentang Zakat fitrah, infak dan sedekah serta sholat Jum'at.

b. Karakteristik Pembelajaran Terpadu PAI

Karakteristik pembelajaran terpadu juga mengutamakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Depdikbud (1996) karakteristik pembelajaran terpadu yaitu holistik, bermakna, otentik dan aktif. Tokoh

pendidikan holistik diantaranya John Dewey telah mengembangkan pendidikan holistik bahwa tujuan pendidikan holistik adalah untuk membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokrasi dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui pendidikan holistik peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya. (Basil Bernstein).

Dalam pembelajaran terpadu dimana anak belajar melalui caranya sendiri seperti contoh dalam topik sholat jum'at anak mampu mengaplikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk membentuk sikap dan pengendalian diri selama berada di mesjid. Pembelajaran terpadu dengan karakteristik dan ciri-ciri otentik. Dimana dalam pembelajaran terpadu peserta didik mampu membangun secara bersama-sama makna konsep-konsep dan hubungan-hubungan dalam berbagai mata pelajaran dalam satu topik. Melalui pembelajaran otentik dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran terpadu di MI yaitu dalam pelaksanaan zakat fitrah, dimana anak secara langsung dapat melakukannya pada waktu wajib pembayaran zakat fitrah dibulan ramadhan dan satu syawal. Pembelajaran otentik lainnya dalam penelitian ini yaitu topik infak dan sedekah, setiap hari anak dianjurkan untuk berinfak dan bersedekah dengan cara mereka. Sejatinya topik infak dan sedekah bukan untuk dihafal tetapi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Identifikasi Masalah Pembelajaran Terpadu PAI

Pembelajaran terpadu PAI dalam proses pembelajaran mengalami berbagai hambatan dan permasalahan yang dapat diidentifikasi secara umum diantaranya:

1) Aspek Guru

Pembelajaran terpadu dilaksanakan dalam rangka membimbing anak baik secara perorangan ataupun kelompok untuk me-

madukan topik dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka menemukan, menjelaskan, melakukan pembelajaran penuh makna dan umum serta sesuai dengan kehidupan nyata anak. Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan dan metode yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu.

2) Aspek Peserta Didik

Peserta didik dalam pembelajaran terpadu dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagi konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik dan aktif. Materi ajar dapat dikemas guru dengan kebermaknaan bagi pengalaman belajar siswa.

3) Aspek Sarana

Aspek sarana dan prasarana pembelajaran terpadu menuntut adanya kelengkapan sarana dalam pembelajaran. Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan.

4) Aspek Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran terpadu lebih mengutamakan penilaian efektif dan penilaian sikap yang dapat dilaksanakan melalui penilaian autentik dengan formatif dan sumatif. Pelaksanaan penilaian formatif dilakukan dalam proses pembelajaran dalam bentuk observasi proses pembelajaran siswa tentang aktivitas belajar siswa.

5) Suasana Pembelajaran

Pembelajaran terpadu dikemas dengan tema atau topik tentang suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau

disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal peserta didik. Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung karena memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok, siswa dapat aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

2. Validitas produk model PT PAI

Hasil penelitian dan validitas pengembangan pembelajaran terpadu PAI terdiri dari buku model, buku guru dan buku siswa dalam kategori valid dengan demikian semua produk memenuhi salah satu kriteria untuk dapat digunakan.

a. Aspek Sintak

Dalam pembelajaran PAI terpadu langkah pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti yaitu ISLAMIC, dimana anak mendapatkan informasi tentang topik, SK, KD dan tujuan pembelajaran baik yang disampaikan oleh guru maupun yang ditemukan oleh anak, setelah itu peserta didik mampu meng-hubungkan antara mata pelajaran yang saling berhubungan dengan topik atau tema yang telah dipilih.

Proses pembelajaran selanjutnya yaitu *learning/* belajar dimana dalam proses pembelajaran peserta didik belajar baik secara pribadi ataupun berdiskusi melalui kelompok kecil untuk menemukan dan membahas konsep atau topic pembelajaran. Siswa mampu memahami konsep belajar yang di tawarkan oleh Unesco yaitu *learning to know /* belajar untuk mengetahui, *learning to do /* belajar melakukan sesuatu, *learning to be /* belajar menjadi sesuatu dan *learning to live together* belajar hidup bersama. Dengan 4 pilar belajar di atas siswa akan mampu membentuk dirinya dalam belajar menjadi pengalaman belajar yang bermakna.

Proses belajar juga mampu meningkatkan aktifitas anak dalam bertanya dan menjawab seputar materi yang dibahas

dalam diskusi. Aktivitas belajar sangat besar maknanya bagi siswa dalam belajar yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik.2004 sebagai berikut: 1) siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri. 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral. 3) memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan siswa. 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri. 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokrasi. 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru. 7) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis menghindarkan verbalistik. 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

b. Aspek sistem sosial

Aspek sistem sosial dalam pembelajaran terpadu secara umum dinyatakan valid melalui analisis Aiken. Dalam pembelajaran terpadu kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menimbulkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi pada pembelajaran terpadu akan mengukuhkan hubungan guru dan murid sebagai individu yang saling mempercayai, dan menjadikan segala informasi yang didapat sebagai ibrah bagi guru dan siswa.

Sistem sosial pada langkah pembelajaran ISLAMIK dalam pembelajaran terpadu merupakan:

- 1) Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran terpadu ISLAMIK mampu menanamkan sikap kerjasama
- 2) Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran terpadu ISLAMIK mampu menempatkan guru sebagai fasilitator
- 3) Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran terpadu ISLAMIK mampu memberikan keleluasaan siswa untuk berlatih bertanya
- 4) Langkah atau tahapan dalam model pembelajaran ISLAMIK mampu

melibatkan keterlibatan intelektual dan sikap pengendalian diri siswa.

c. Aspek prinsip reaksi

Dalam pembelajaran terpadu guru memberikan respon dan reaksi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didiknya agar peserta didik semakin termotivasi dalam belajar baik itu terhadap jawaban siswa, terhadap pemahaman siswa dan terhadap apa yang telah dilakukan oleh siswa, seperti dalam kehidupan sehari-hari, guru memberikan penguatan terhadap anak yang telah melakukan hal-hal atau perbuatan yang baik, sebaliknya kalau anak melakukan hal-hal atau perbuatan yang tidak baik, maka guru memberikan arahan kearah yang benar untuk merubah pendapat dan tingkah laku siswa tersebut. Reaksi yang diberikan oleh guru sangat berperan penting terhadap proses pembelajaran peserta didik.

d. Dampak Instruksional

Dampak instruksional dan pengiring model pembelajaran terpadu merupakan hasil belajar yang dicapai langsung, dampak langsung (*instructional effect*) dengan cara mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan.

e. Dampak Pengiring

Dampak pengiring/penyerta (*nurturant effect*) ialah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh siswa tanpa pengarahan langsung dari guru.

3. Praktikalitas Produk

Produk pembelajaran terpadu dalam penelitian ini berupa buku model pembelajaran terpadu PAI, buku guru pembelajaran terpadu PAI dan buku siswa pembelajaran terpadu PAI. Hasil penelitian menunjukkan produk pembelajaran terpadu dikatakan praktis melalui analisis Aiken.

a. Buku Model

Buku model pembelajaran terpadu pendidikan agama Islam untuk Madrasah Ibtidaiyah tergolong valid dengan analisis Aiken 0.87. Buku model merupakan buku panduan bagi guru dan siswa untuk mengetahui tentang berbagai aspek dalam pembelajaran terpadu, dengan buku model guru dapat mengembangkan metode pembelajaran terpadu

b. Buku Guru

Buku guru pembelajaran terpadu pendidikan agama Islam di madrasah Ibtidaiyah tergolong praktis hal ini di dukung melalui analisis Aiken dengan $V = 0.85$. dengan ini buku model PT PAI dinyatakan praktis.

c. Buku Siswa

Buku siswa dalam penelitian ini dinyatakan valid dan praktis dapat di gunakan untuk pembelajaran terpadu PAI di Madrasah Ibtidaiyah. Buku siswa digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku siswa digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (*activities based learning*) dimana isi buku siswa dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar atau kolom kegiatan supaya siswa dapat dengan mudah mempelajari atau mengkaitkan materi yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya.

4. Efektifitas Produk Pengembangan Pembelajaran Terpadu PAI

Pengembangan produk pada penelitian pembelajaran terpadu PAI ini, efektifitas produk dilihat pada aspek proses dan hasil belajar siswa. Efektifitas proses dilihat dari keaktifan siswa dalam belajar dan sikap pengendalian diri siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model

pembelajaran terpadu PAI efektif pada keaktifan siswa, dan sikap pengendalian diri siswa serta hasil belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran terpadu PAI memenuhi kriteria ketiga dari sebuah produk pengembangan dikatakan baik dan layak digunakan, yaitu kriteria efektif, valid dan praktis.

5. Sikap pengendalian diri siswa

Cognitive control merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat menantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Hal ini terungkap dalam instrumen bagaimana siswa menilai orang lain dalam berbagai keadaan dan kondisi yang ada. begitu juga kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya hal ini akan dapat dilihat baik apabila adanya kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada dirinya individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan. Disinilah peran guru khususnya guru Pendidikan agama Islam untuk mengarahkan siswa dengan sebaik mungkin dalam bersikap dan bertindak di mana saja berada. Guru harus mampu memberikan berbagai alternatif kebaikan supaya siswa bisa bebas untuk bersikap dengan baik.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran terpadu pendidikan agama Islam (PT PAI) sangat

menunjang pembelajaran bermakna bagi peserta didik dan pengendalian diri siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Model pembelajaran ter-padu dan pengendalian diri siswa dapat digunakan dalam pembelajaran setelah dinyatakan valid, praktis dan efektif. Artinya guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah dapat menggunakan model pembelajaran terpadu PAI dalam proses pembelajaran.

Hasil efektifitas menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu PAI dan pengendalian diri siswa dalam belajar meningkat. Pengendalian diri siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah perlu menjadi perhatian guru dan orang tua. Siswa yang mampu mengendalikan dirinya di mana berada mereka akan terbentuk secara langsung karakter dan moral sebagai ciri manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan pendidikan yang dimaksud terdapat dalam UU no 20 tahun 2003 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Sisdiknas.2003).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.2014. pembelajaran Tematik Terpadu. Bndung. PT Remaja Rosdakarya.
- Abir Tannir & Anies Al-Hroub 2013. Effects Of Character Education On The Self-Esteem Of Intellectually Able And Less Able Elementary Students In Kuwait.
- Ahmad Khoiru Huda. 2016. Skripsi. Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatt Self Control Melalui Budaya Religius di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan SMPN 1 Ngasem Bojonegoro.
- Alexandra Ogle. 2013. Art Educational Practices: Fostering Self-control and Improving Focus for Students Coping with Anxiety. MA in Art Education with an Emphasis in Special Populations.
- Anis Rahmawati 2013. Skripsi Hubungan Antara Pengendalian Diri Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa. Fakultas psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asrofuddin. Blogspot.co.id.2010.Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran SKI.
- Averill. J.R. 1973. Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychology Bull.*
- Ausebel. 2000. The acquisition and retention of knowledge: a.Cognitive View.new York
- Bart, Smet, 1994. Psikologi Kesehatan.PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Borg and Gall. 1989. Educational Research,New York. Pinancing. Washington: The Word Bank.
- Bruner .S. 1960. Proses Pendidikan (Cambridge. Mass : Harvard University. Press.) Educational Design Research.
- Brunner.J. 1960. Proses Pendidikan dan Menuju Teori Instruksional MAN Acourse of Study (Macos). Cambridge. Mac. Harvard University. Press
- Buku guru dan buku siswa. 2014. Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Buku guru dan buku siswa. 2014. Al-Qur'an Hadits Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Buku guru dan buku siswa. 2014. Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik

- Kurikulum 2013, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Buku guru dan buku siswa.2014. Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Calhoun, J.F., Acocella, J.R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. New York : McGraw Hill, Inc.
- Chaplin. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah Kartini Kartono. Edisi I Cetakan Ke-2. Jakarta : Grafindo Persada
- Dahlan, M. D. 1990. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Daniel T. Willingham 2011. Ask the Cognitive Scientist Can Teachers Increase Students' Self-Control?. American Summery.
- Daryanto. 2014. Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi. Yokyakarta Gava Media.
- Darling, Roger, 1977, A Return to Valid Development Priciples, International Development Review.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah.2003. *Psikologi Sosial*. UMM Press. Malang
- Departemen Pendidikan Nasional. 1996. Pembelajaran terpadu D.II PGSD dan Pendidikan Dasar. Jakarta. Depdiknas.
- Dewey 1916. Experience and Education. New York, NY: Collier Books
- Dick and Carey. 1996. Instruktional Design. University of South Florida
- Dobson, Keiths.,sd. 2001. Handbook of cognitive-Behavioral Therapies 2nd ed. New York: Guilford Pres.
- Dove, Michael R., 1985, Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia Dalam Modernisasi, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Donovan,M.S., Bransford,J.D and Pellegrino, J.W. 1999.How People learn Bridging research and Practice. Washington, DC National Academy Press.
- Drake. S.,and Burns, R.C. 2004. Integrated Curriculum, Meeting Standards Trught. Association for Supervision and Curriculum Development, Virginia USA
- Drake.M. Susan. 2013. Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar Seri Standar Kurikulum Inti. PT Indeks.
- Eggen. P.D and Kauchak.D.P 1993. Learning and Teaching. 2nd ed Needham Height, Masschussets: Allyn and Bacon.
- Fauziah Andika Sahal. 2015. Skripsi. Peningkatan Self Control Mellaui Pendidikan Agama Islam di Madrasah.
- Fogarty. R. 1991. The Mindfull School: How to Integrative the Curricula. Palatine, Illionis: IRI /SkylightPublishing Inc.
- Gage, N.L., & Berliner, D. 1979. *Educational Psychology. Second Edition*, Chicago: Rand Mc. Nally
- Gagne, E.D.1985. *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston, Toronto: Little, Brown and Company.
- Hartati. A.2013. keefektifan konseling Ringkas Berpusat Solusi Untuk Meningkatkan Pengendalian Diri Dalam Berperilaku Seksual Siswa SMK Negeri 2 Malang. Tesis S2. Universitas Negeri Malang.
- Hopkins,D.1993. A Teacher Guide to Classroom Research. Second Edition. Buckingham Philadelphia.Open Universsiti Pres.
- Huber, M. T., Hutchings, P., & Gale, R. 2005. Integrative Learning for Liberal education. peer Review, Summer / Fall
- Huber, M. T., Hutchings, P.2004. Integrative Learning: Mapping the Terrain. The Academy in Transition. Washington,

- DC.: Association of American Colleges and Universities.
- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2* (Edisi Enam). (Alih Bahasa : Meitasari Tjandrasa). Jakarta : Erlangga.
- Indarini Dwi Pursitasari1 Siti Nuryanti2 Amran Rede3. Promoting of Thematic-based Integrated Science Learning on the Junior High School. *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online)
- Jan Van den Akker. 1999. University of twente the Nederland.
- Jerrold E.Kemp. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. ITB Bandung.
- Joni, R. T.1996. Dkk. *Materi Pokok Pembelajaran Terpadu D.II PGSD dan S.2 Pendidikan Dasar* Jakarta Depdikbud.
- Joyce, Bruce, Weil Marsha, and Emily Calhoun. 2009. *Model's of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce,B., dan Weil.M.1992. *Models of teaching* (4th Edition). Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher
- Kunandar 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam sertifikasi Guru Jakarta. PT Raja Grafindo.*
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. PT Raja Grafindo Pepsada.
- Lazarus, R.S. 1996. *Pattern of Adjustment: Third Edition*. Tokyo: Mc. Graw Hill Kogakusha, Ltd.
- Leasha M. Barry and Dana L. Haraway. 2006. *Behavioral Self-Control Strategies for Young Children*. University of West Florida. JEIBI VOLUME 2, ISSUE NO. 2, SUMMER,
- Lovis Coven, Lawrence Manion. 1992. *Research Methods in Education*. Amazone
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Martin, Garry. 1999. *Behavior Modification: What it Is and How to Do It*. 6th ed. Upper Saddle River. New Jersey: Prentice-Hall/McCollough. Science Daily, University of Miami.
- McCollough. 2009. *Profesor Psikologi Universitas Miami Majalah Tazkiyah an Nafs*. <https://majalahqalam.wordpress.com/agama>
- Miltenberger. RaymondG. 2001. *Behavior Modification: Principles and Procedures*. 2nd ed. Belmont, California: Wadsworth/thomson Learning.
- Muhaimin.
- Nieeven. Nienke. 2010. *Formative Evaluation in Education Design Research*. Dalam Tjeer Plom and Nieke Nieveen (Ed). *An Introduction to Educational Design research*. Netherlands in www.slo.nl/organisatie/international/publications
- 1999. *prototyping To Reach Product Quality*, dalam Plomp Tjeerd.,Branch, Robert Maribe., Kent., Nieveen, Nienke. *Design Approaches and Tool in Education and Training*. London: Kluwer Akademik Publisher.
- Nur Lailatul Muniroh. 2014. *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Prilaku Disiplin Pada Santri di Pondok Pesantren*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. .
- Peraturan Menteri Agama No.2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan*

- Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Peraturan Menteri Agama no 912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 54 tahun 2013 Tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013 tentang Standar penilaian pendidikan
- Plomp, Tjeerd. 2010. *Educational Design Research: an Introduction. In An Introduction to Educational Design Research. Proceedings of the Seminar Conducted at the East China Normal University, Shanghai (PR China), November 23-26, 2007. Edited by Plomp, Tjeerd and Nieveen, Nienke*. Netherlands: SLO Netherlands Institute for Curriculum Development.
- Prabowo 2000. pembelajaran Fisika dengan Pendekatan terpadu dalam menghadapi Perkembangan IPTEK Millenium III, Makalah disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Jurusan Fisika FMIPA Unesa Bekerja sama dengan Himpunan Fisika Indonesia (HFI) dengan tema Optimalisasi Peranan Fisika Menghadapi Perkemangan IPTEK Milenium III pada tanggal 10 Pebruari 2000.
- Prabowo. 2001. Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Terpadu dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK Milenium III Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan . Vol 24. No. 6 Maret 2001. Prestasi Pustakaraya
- Reigeluth, C. M. 1995. Educational systems development and its relationship to ISD. In G. J. Anglin (Ed.), *Instructional technology: Past, present, and future* (2nd ed., pp. 84–93).
- Reigeluth, C.M. 1999. *Instrutsional –design Theories and Models Volume II:A New Pradigm of Instructional Theory*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rita L.Atkinson dkk.2011. *Pengantar Psikologi*. Erlangga
- Rochmad, “Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika”,
- Rogers, Everett M & Soemaker, F.Floy, 1981, *Memasyarakatkan Ide Baru, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Sakdiahwati. 2008. *Penerapan Metode belajar dalam Kreativitas Menulis*. Tersedia pada http://www.puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah_peserta/73_Sakdiahwati.pdf. diakses (14/01/2013)
- Saud Udin Syaefuddin, dkk 2006 *Pembelajaran Terpadu Bandung UPI Press*.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Soetarno Joyoatmojo. 2003.
- Skinner,B.F, 1969,*Contingencies of Reinforcement*,USA, appleton century pub

- Slavin, R.E. 1991. *Educational Psychology*. Third Edition. Boston: Allyn and Bacon
- Slavin, R.E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Boston: Allyn and Bacon
- Smaldino, Sharon E; Lowther, Deborah L; Russell, James D. 2012. *Instructional Technology and Media for Learning, Tenth Edition*. Boston: Pearson.
- Sri Sulasmi. 2007. Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Sekolah Inklusi (Tesis). Surakarta: Program Pascasarjana UNS.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Universitas muhammadiyah surakarta Vol.6, No.20, 2015
- , 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta
- , 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta
- , 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tisno Hadi Subroto dan Ida Siti Herawati. 2004. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S., 2005, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta, PAU-PPAI-UT
- Wirawan, 2000. *Berkenaan dengan Aliran-aliran dan Tokoh Psikologi*. Jakarta Bulan Bintang
- 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jonhs Hopkins University University of York.